

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang dan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan-tantangan di era globalisasi ini, terutama dalam mempertahankan hidup yang semakin ketat dengan semakin sulitnya lapangan pekerjaan.

Belajar menjadi prioritas utama dalam pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dinyatakan di dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Saputra dan Achadiyah 2015:1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karena itu, sekolah perlu memperhatikan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar siswa yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif

melibatkan diri dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Witherington (dalam Mudjjanti 2013:240) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang anak dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan di sekolah”. Pada proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif, memenuhi persentase kehadiran, menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik mungkin, dan ikut aktif dalam kegiatan lainnya yang ada di sekolah, agar mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Keberhasilan siswa dalam bidang prestasi di sekolah dapat dilihat dari nilai UTS dan ranking atau nilai-nilai yang dia dapatkan yang akan tertera pada raport masing-masing siswa. Akan tetapi kenyataannya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar kurang mengembirakan. Jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

SMP Darussalam Medan merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kota Medan yang berusaha menghasilkan dan menciptakan lulusan yang siap bersaing dalam mencapai prestasi belajar dan menghasilkan lulusan yang dapat diterima di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) yang di inginkan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di SMP Darussalam Medan diketahui bahwa siswa kelas VIII prestasi belajar mata pelajaran IPS belum maksimal, hal ini dilihat dari nilai mata pelajaran IPS masih ada dari beberapa siswa yang tidak tuntas dan memiliki nilai yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi prestasi belajar dibawah ini:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII IPS SMP Darussalam Medan

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
VIII-1	75	22	48,88%	23	51.11%	45
VIII-2	75	25	60.97%	16	39.03%	41
VIII-3	75	25	67.57%	12	32.43%	37
VIII-4	75	20	46,51%	23	53.48%	43
Jumlah		92	55,98%	74	44.01%	166

Sumber : Tata usaha SMP Darussalam Medan.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPS adalah 75 (sumber: daftar nilai dari guru mata pelajaran). Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari sekolah bersangkutan, diketahui bahwa sekitar 44,01% peserta didik tidak mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan yang mencapai KKM sebesar 55,98%. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat menangkap setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik. Selain itu, kebiasaan belajar yang tidak baik serta lingkungan belajar yang tidak mendukung siswa untuk merasa nyaman dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

Akibatnya siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar merupakan salah satu alat ukur dalam suatu kompetensi siswa yang dapat kita lihat dalam dunia pendidikan pada saat ini. Seorang dikatakan mempunyai Kebiasaan Belajar yang baik, jika seseorang tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Suasana belajar yang baik, merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat.

Kebiasaan Belajar siswa yang baik, maka akan mendorong pencapaian Prestasi Belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bahri (dalam Kartika 2013:2) mengatakan bahwa “Kebiasaan belajar dan Lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat esensial terhadap peningkatan hasil belajar siswa”. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Dimana lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa dalam belajar disekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

Lingkungan belajar yang efektif berdampak pada Kebiasaan belajar seorang siswa. Lingkungan belajar yang baik harus di ikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Lingkungan yang baik tentu membawa pengaruh positif bagi individu, sebaliknya lingkungan yang kurang

baik cenderung memperburuk perkembangan individu. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Purwanto (dalam Kartika 2013:6) mengatakan bahwa “Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari hasil Observasi jika dilihat dari Kebiasaan belajar Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 Kelas 61% memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebanyakan siswa tidak menyusun rencana pembelajaran, tidak membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya masih kurang baik, tidak pernah membaca dan membuat catatan, tidak memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran, sebagian siswa tidak mau memantapkan/mengulangi pelajaran yang sudah didapat disekolah, siswa sering tidak mendengarkan penjelasan dari guru, apabila ada tugas dan belum selesai mengerjakannya siswa tersebut mencontek hasil pekerjaan temannya, dan siswa tersebut belajar dengan teratur jika akan mengikuti ujian saja.

Bila dilihat dari Lingkungan belajar disekolah Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017, 40% Lingkungan Belajar yang dimiliki oleh Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wiyono (dalam Hidayat 2015:107) menegaskan bahwa: “Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari”.

Bila dilihat dari segi Lingkungan Belajar disekolah kebanyakan Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 lebih

mementingkan bermain dari pada fokus untuk belajar, sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, sering tidak masuk kelas karena ajakan teman-temannya untuk bermain, dan sering tidak disiplin. Di duga hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPS yang masih rendah sehingga prestasi belajarnya juga rendah. Dapat kita lihat dari data hasil belajar siswa yang masih ada dibawah syarat ketuntasan minimal bidang studi IPS.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian di bidang apa saja mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan-permasalahan, maka beranjak dari latar belakang masalah di atas, sehingga dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu :

1. Kebiasaan Belajar yang kurang Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Lingkungan Belajar yang tidak nyaman Disekolah Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Prestasi Belajar IPS yang belum maksimal Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Kebiasaan Belajar yang diteliti adalah Kebiasaan Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017 dalam mengikuti pelajaran dikelas.
2. Lingkungan Belajar yang diteliti adalah Lingkungan Belajar disekolah pada siswa kelas VIII SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Prestasi yang diteliti adalah Prestasi Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP Darussalam Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap Prestasi Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap Prestasi Siswa Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap Prestasi Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan belajar disekolah terhadap Prestasi Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Darussalam Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017.

4. 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis guna menerapkan penelitian di masa depan.
2. Masukan bagi SMP Darussalam Medan untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bahan referensi bagi civitas akademika FE (UNIMED) dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.